

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* study. Penelitian obeservasional analitik dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur/mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2013).

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan orang, kasus atau objek dimana hasil penelitian akan di generalisasikan (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi TK Muslimat NU 15 Kota Malang tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 54 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode *sampling* (Swarjana, 2022). Sampel penelitian ini adalah 54 siswa TK Muslimat NU 15 Kota Malang dengan kriteria sebagai berikut :

- Anak prasekolah usia 3-6 tahun

- Orangtua siswa TK Muslimat NU 15 Kota Malang
- Bersedia menjadi subjek penelitian

### 3.2.3 Sampling

Sampling pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi

## 3.3 Variabel Penelitian

### a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Priyatna, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak prasekolah.

### b. Variabel Independen

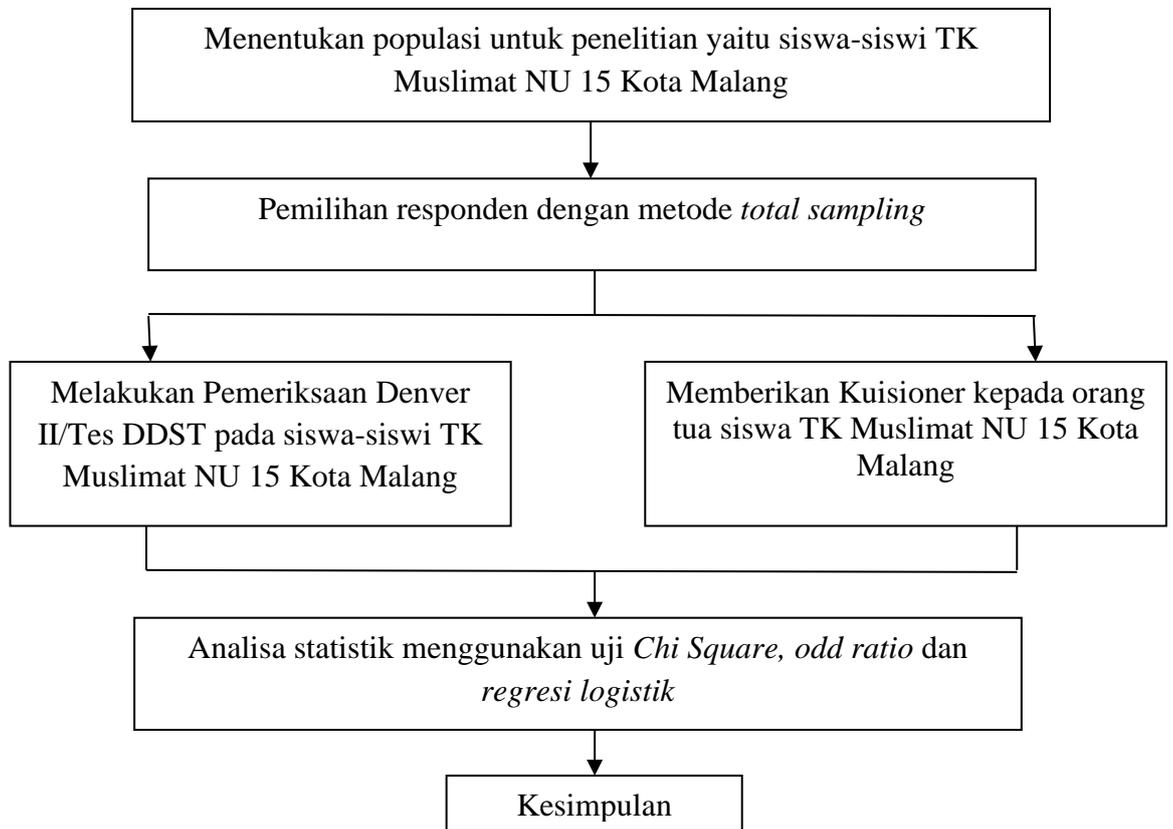
Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Priyatna, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak yang terdiri atas jenis kelamin, pemberian ASI eksklusif, status gizi, imunisasi, pola asuh orang tua dan pemberian stimulasi.

## 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 15 Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan pada 6 Juni 2022 – 20 Juni 2023.

### 3.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep alur penelitian yang akan dilakukan peneliti (Nursalam, 2013).



**Gambar 3.1** Kerangka Penelitian Determinan Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable atau konstruk tersebut (Anshori, 2019).

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional Determinan Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Dependen : Perkembangan motorik halus anak prasekolah.	Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah yang dinilai sesuai dengan DDST.	Kemampuan anak melakukan kegiatan : <b>Anak usia 3 tahun</b> - Menggoyangkan ibu jari - Membuat menara dari 8 kubus - Menirukan garis vertical <b>Anak usia 4 tahun</b> - Memilih garis yang lebih panjang - Mencontoh gerakan - Menggambar - Membuat lingkaran <b>Anak usia 5 tahun</b> - Mencontoh menggambar persegi - Menggambar orang <b>Anak usia 6 tahun</b> - Menangkap bola - Menggambar orang	Pemeriksaan DDST	Ordinal	<i>Untestable</i> : 0 <i>Suspect</i> : 1 Normal : 2

- Menggambar 6 bagian					
Variabel Independen : Jenis Kelamin	Jenis kelamin anak	Laki – Laki Perempuan	Kuisisioner	Nominal	Laki-Laki : 1 Perempuan : 1
Pemberian Eksklusif	ASI Riwayat pemberian ASI kepada anak.	ASI eksklusif = bayi diberi ASI tanpa memberi makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan. ASI predominan = menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minum berbasis air misalnya teh, sebagai makanan atau minuman prelakteal sebelum ASI keluar. ASI parsial = menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi berusia enam bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun diberikan sebagai makanan prelakteal.	Kuisisioner	Ordinal	ASI Parsial : 0 ASI Pre Dominan : 1 ASI Eksklusif : 2
Status Gizi	Pertumbuhan ukuran dan dimensi fisik anak akibat mengkonsumsi makanan bergizi yang disajikan	Kurus : < 17,0 – 18,4 Normal : 18,5 – 25,0 Gemuk : 25,1 – > 27	Kuisisioner	Ordinal	Kurus : 0 Normal : 1 Gemuk : 2

		dalam bentuk antropometri BB/TB berdasarkan <i>z-score</i> baku				
Imunisasi lengkap	dasar	Upaaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap suatu penyakit.	Imunisasi dasar lengkap Imunisasi dasar tidak lengkap	Kuisisioner	Ordinal	Imunisasi tidak lengkap : 0 Imunisasi lengkap : 1
Pola Asuh Tua	Orang	Cara mendidik anak yang digunakan oleh orang tua.	Otoriter : pola asuh yang cenderung membatasi kegiatan anak dan menghukum Permisif : pola asuh yang kurang berperan dalam kehidupan anak (memberikan kebebasan pada anak) Demokratif : pola asuh yang membiarkan anak bersifat mandiri namun masih memberi batasan-batasan	Kuisisioner	Ordinal	Otoriter : 0 Permisif : 1 Demokratif : 2
Pemberian Stimulasi		Aktifitas yang dilakukan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak.	Stimulasi kurang : 0-26 Stimulasi cukup : 27-52 Stimulasi baik : 53-80	Kuisisioner	Ordinal	Stimulasi kurang : 0 Stimulasi cukup 1 Stimulasi baik : 2

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### a. Instrumen Perkembangan Anak

Instrumen penelitian perkembangan anak memakai formulir DDST/Denver II yang terdiri atas 125 item tugas perkembangan yang terbagi dalam 4 sektor (kepribadian/tingkah laku, gerakan motorik halus, bahasa, dan gerakan motorik kasar). Skoring penilaian diukur dengan 4 level yaitu L (Lulus/Lewat), G (Gagal), TaK (Tak ada Kesempatan) dan M (Menolak). Dalam pengukuran perkembangan anak menggunakan alat peraga yaitu : benang wol merah, kerincing dengan gagang kecil, boneka kecil dengan botol susu, cangkir plastik dengan pegangan, manik-manik, kubus (8 buah) warna merah-kuning-hijau-biru masing-masing 2 buah, permainan anak-anak, botol kecil berwarna bening dengan tutup berdiameter 2 cm, lonceng kecil, kertas dan pensil, kertas kosong.

#### b. Instrumen Variabel Independen

Instrumen penelitian variabel independen memakai lembar kuisisioner yang berisikan pertanyaan mengenai data demografi (nama responden, usia, alamat, nama anak, usia anak, jenis kelamin, berat badan anak dan tinggi badan anak), kuisisioner pola asuh orang tua dan kuisisioner pemberian stimulasi pada anak. Alat yang digunakan untuk membantu pengukuran yaitu timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti termasuk instrumen yang tepat untuk mengukur. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada lembar observasi dan lembar indikator yang harus diganti agar lebih relevan. Teknik untuk mengukur validitas dengan menghitung korelasi data menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total

Penghitungan dengan rumus *pearson product moment* menghasilkan r hitung. Item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel.

### 3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengujian yang akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Uji reliabilitas berfungsi untuk menetapkan apakah instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali oleh responden yang sama. Untuk mencapai hal itu, akan dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* berdasarkan skala 0-1. Rumus metode *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$r_x$  : koefisien reliabilitas instrumen

$n$  : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  : total varian butir

$\sigma_x^2$  : total varian

Skala *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

1. Nilai 0,00 – 0,20 artinya kurang reliabel
2. Nilai 0,21- 0,40 artinya agak reliabel
3. Nilai 0,41- 0,60 artinya cukup reliabel
4. Nilai 0,61- 0,80 artinya reliabel
5. Nilai 0,81- 1,00 artinya sangat reliable

### 3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Persiapan

Pada tahap ini meliputi pengurusan perijinan untuk studi pendahuluan dan penelitian di TK Muslimat NU 15 Kota Malang.

#### 2. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pengambilan data selama penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan 2 kegiatan yaitu pengisian kuisisioner dan juga observasi perkembangan motorik halus anak menggunakan DDST.

##### 1) Kuisisioner

- Memperkenalkan diri kepada calon responden dan meminta ijin (*informed consent*) untuk kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini diikuti dengan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur kegiatan penelitian serta prosedur pengisian kuisisioner dalam bentuk tulisan yang diberikan bersamaan dengan lembar kuisisioner.
- Kuisisioner diberikan kepada walikelas siswa yang akan dibagikan kepada orang tua responden untuk diisi di rumah masing-masing. Diberikan waktu 3 hari untuk pengisian kuisisioner.
- Kuisisioner kembali dikumpulkan kepada walikelas
- Dilakukan perekapan data oleh peneliti.

Dari 54 responden terdapat 2 orang yang menolak untuk menjadi responden pada penelitian ini, sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 52 responden.

## 2) Observasi

Pelaksanaan pengambilan data menggunakan tes DDST/Denver II kepada siswa-siswi TK Muslimat NU 15 Kota Malang. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar (sesuai kelas) dan peneliti akan melakukan pengukuran perkembangan motorik halus anak sesuai kelompok (satu kelas satu pertemuan).

- Dalam satu kelompok besar (kelas) akan dibagi menjadi 2-3 kelompok kecil untuk memudahkan peneliti melakukan pengukuran tes DDST/Denver II.
- Melakukan perkenalan diri dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- Melakukan tes DDST/Denver II (menyusun kubus, menggambar bagian tubuh, mencontoh gerakan, menggambar garis) peneliti mengamati apakah anak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan atau tidak. Peneliti dibantu oleh 2 teman lain dalam melakukan observasi perkembangan motorik halus anak.

## 3. Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data kemudian dianalisis.

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

a. Editing

Editing adalah kegiatan menyeleksi data yang masuk dari pengumpulan data melalui lembar observasi dan pengisian kuisioner. Dilakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh seperti kelengkapan dan kejelasan pengisian.

b. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan untuk mengklasifikasi data menurut kategorinya masing – masing. Bertujuan untuk mempermudah pengolahan data yang telah diperoleh melalui lembar observasi dan pengisian kuisioner.

Penggunaan *coding* diantaranya :

A. Data Demografi

1. Jenis Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

2. Status Gizi

Kurus : 1

Normal : 2

Gemuk : 3

3. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif : 1

Pemberian ASI Pre Dominan : 2

Pemberian ASI Parsial : 3

## 4. Imunisasi Dasar

Lengkap : 1

Tidak Lengkap : 2

## B. Pola Asuh Orang Tua

Untuk pilihan jawaban

Tidak Setuju : 0

Setuju : 1

Untuk hasil pola asuh

Demokratis : 1

Otoriter : 2

Permisif : 3

## C. Pemberian Stimulasi

Untuk pilihan jawaban

Selalu : 4

Sering : 3

Jarang : 2

Tidak Pernah : 1

Untuk hasil pemberian stimulasi

Stimulasi Kurang : 1

Stimulasi Cukup : 2

Stimulasi Baik : 3

c. *Scoring*

Pengolahan data selanjutnya adalah memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. *Scoring* pada penelitian ini yaitu :

i. Pola Asuh Orang Tua

$$\text{Demokratif} = \frac{\text{Jumlah poin}}{7} \times 100\%$$

$$\text{Otoriter} = \frac{\text{Jumlah poin}}{7} \times 100\%$$

$$\text{Permisif} = \frac{\text{Jumlah poin}}{6} \times 100\%$$

ii. Pemberian Stimulasi

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Poin tertinggi} \times \text{jumlah soal}}{3} \\ &= \frac{4 \times 20}{3} = 26 \end{aligned}$$

Stimulasi kurang : 0-26

Stimulasi cukup : 27-52

Stimulasi baik : 53-80

d. *Procesing*

Data yang telah di dapatkan di *coding* dan di *scoring* kemudian dimasukkan ke dalam master tabel untuk memudahkan memasukkan data kedalam SPSS, data yang ada diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *Chi Square* (untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara variabel independen dan dependen), *odd ratio* dan *regresi logistic* (untuk mencari variabel independen yang paling berpengaruh).

e. *Tabulating*

Masukkan data pada tabel tabulasi data sesuai dengan variabel masing-masing.

### **3.10 Analisa Data**

#### **3.10.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui sebaran frekuensi/gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu variabel dependen (perkembangan motorik halus anak) dan variabel independen (jenis kelamin, pemberian ASI eksklusif, status gizi, imunisasi, pola asuh orang tua, dan pemberian stimulasi).

#### **3.10.2 Analisis Bivariat**

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Uji statistik yang dipakai yaitu *Chi Square*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95%, dengan nilai kemaknaan 5%. Untuk melihat kemaknaan hasil penghitungan statistik digunakan p-value kemaknaan 0,05 terhadap hipotesis. Syarat uji *Chi Square* adalah tidak ada sel yang nilai observed nol dan sel yang expected (E) kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel.

Selanjutnya analisis data digunakan untuk melihat faktor perkembangan motorik halus anak dilihat dari nilai *Odds Rasio* (OR) variabel

independen mana yang paling besar hubungannya dengan variabel dependen. *P Value* pada OR artinya apakah nilai *odds ratio* yang didapat dari penelitian yang menggunakan sampel, apakah bisa diberlakukan bagi keseluruhan populasi atau yang disebut juga bisa dijadikan generalisasi.

### 3.10.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan analisis regresi logistik sederhana untuk menentukan variabel dependen dengan nilai  $p < 0,25$  yang menjadi kandidat multivariat, selanjutnya dilakukan uji regresi logistik berganda antara variabel independen yang menjadi kandidat tersebut dengan variabel dependen. Syarat yang ada dalam uji regresi logistic yaitu : regresi logistic tidak membutuhkan hubungan linear antara variabel independen dan dependen serta variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*.

## 3.11 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Zulmeliza, 2015). Data penelitian ini disajikan pada tabel distribusi frekuensi serta narasi berisi penjelasan.

### 3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti, yang diteliti dan masyarakat (Notoatmodjo, 2002).

- 1) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Peneliti memberikan kebebasan pada responden untuk memutuskan akan berpartisipasi atau menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Sebelum responden memutuskan akan berpartisipasi atau tidak, peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur kegiatan penelitian serta lembar persetujuan (*inform consent*) sebelum melakukan penelitian.

- 2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Data yang peneliti dapat akan disimpan dan diolah sendiri sehingga kerahasiaan responden tetap terjaga. Kerahasiaan informasi dijaga dengan cara penggunaan *coding* pada saat melakukan pengolahan data.

- 3) Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*).

Keadilan dilakukan dengan cara tidak membedakan-bedakan responden (gender, usia, agama, etnis dan sebagainya). Setiap responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama.

- 4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti menerapkan prinsip berhati-hati pada saat kegiatan sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis.